

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, anak diberikan kesempatan untuk mempelajari berbagai kegiatan yang sekaligus membina mereka dan mengembangkan potensi anak dalam berbagai aspek, seperti aspek fisik, mental sosial, emosional, dan moral (Paturusi, 2012). Pendidikan jasmani juga menjadi satu-satunya mata pelajaran di sekolah yang dimana, anak-anak diberikan kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik, dan mendapatkan pengetahuan untuk ikut serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik, Le Masurier & Corbin, 2006, dalam (Pinton Setya Mustafa dan Sugiharto, 2020). Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang unik dan berbeda dengan mata pelajaran lain, seperti matematika, IPA, sejarah, dan B. Indonesia yang hanya menitik beratkan pada aspek kognitif. Menurut PERMENDIKNAS No. 22 Tahun 2006, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, keterampilan membuat keputusan dengan cepat, stabilitas emosional, tindakan moral, dan aspek pola hidup sehat. Hal ini juga sekaligus menjelaskan bahwa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah, peserta didik akan dikaitkan dengan pembelajaran motorik atau disebut dengan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia.

Melalui pengembangan aktivitas gerak diharapkan dapat sekaligus mencapai kesehatan peserta didik serta tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan dengan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) juga dapat membantu pembentukan karakter siswa dengan menilai dari aspek yang dipelajari atau kualitas perseorangan siswa, karakter yang dapat terbentuk pada saat proses pembelajaran PJOK yaitu salah satunya sikap sportif dan disiplin. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau biasa disebut sebagai PJOK adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan di semua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA dan atau SMK hal ini secara sah dikutip “dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37”. Hal ini dilakukan salah-satunya untuk

mengembangkan kesadaran arti dari pentingnya aktivitas jasmani pada anak sejak usia dini.

Salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran PJOK sesuai dengan yang disebutkan di kurikulum merdeka, yaitu mengembangkan pola gerak dasar. Gerak merupakan “salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia. Gerak adalah ciri kehidupan serta memelihara gerak adalah mempertahankan hidup dan meningkatkan kemampuan gerak adalah meningkatkan kualitas hidup” (Giriwijoyo & Sidi, 2013). Memiliki perkembangan gerak yang baik adalah sebuah harapan bagi setiap anak. Di dalam sekolah, mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang mewadahi pembelajaran tentang penguasaan perkembangan motorik dan mengenai aktivitas fisik lainnya. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap anak memiliki potensi dan kemampuan gerak yang berbeda-beda. Perbedaan itulah yang menjadi sumber masalah dan harus kita cari jalan keluarnya agar anak dapat memiliki respon gerak yang baik sesuai dengan yang diajarkan dengan cermat oleh guru penjasnya. Maka diharapkan sebagai guru penjas dapat membantu peserta didik mengembangkan kualitas geraknya.

Pendidikan jasmani membantu peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam keterampilan motorik dan pola pergerakan yang dibutuhkan guna melakukan segala macam aktivitas fisik dengan berbagai macam jenis media olahraga untuk membantu mengembangkan kompetensi dalam keterampilan motorik yang akan bermanfaat untuk masa kini dan penambahan usia yang akan datang (Bert, 2010, Mustafa & Dwiwogo, 2020). Memasuki sekolah menengah pertama pada mata pelajaran PJOK, melalui sub materi senam lantai peserta didik akan disuguhkan gerakan-gerakan yang baru yang tidak dipelajari saat menempuh pendidikan di sekolah dasar. Seyogyanya para peserta didik dapat dengan mudah menerima dan mempelajari gerakan-gerakan baru tersebut. Dengan demikian guru PJOK perlu memahami bagaimana pembelajaran gerak dapat selaras dengan target yang akan dicapai oleh guru melalui tes motor educability.

*Motor educability* yang berarti kemampuan umum bagi seseorang dalam menguasai atau menerima gerakan baru. Kemampuan ini merupakan kemampuan potensial yang membantu menunjukkan cepat lambatnya seseorang atau mudah

tidaknya seseorang untuk menerima atau menguasai suatu keterampilan gerak yang baru. Karena respon pada saat menerima stimulus gerakan yang baru ini bisa menentukan di berbagai sisi kedepannya. Salah satunya yaitu mengenai minat bakat siswa, yang dimana untuk menemukan minat bakat, seseorang itu haruslah menemukan kenyamanan dan atau kemampuan menerima gerakan yang baru pada cabang olahraga tersebut. Ketika seseorang tidak bisa menemukan kenyamanan dan kebiasaan untuk menerima gerakan yang baru tersebut, maka minat dan bakat pun tidak akan muncul dalam diri anak tersebut. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ina Magdalena (2009) dan Susi Arum (2015) ditemukan kejanggalan dalam pembinaan minat dan bakat, terlihat bahwa peserta didik, wali kelas, dan guru pembina belum mampu menghadirkan hubungan interpersonal antara satu sama lain, terutama pada peserta didik. Pada pembelajaran PJOK di jenjang sekolah menengah pertama, materi pembelajaran senam lantai adalah salah satu materi yang paling berhubungan dengan gerak manusia.

Senam lantai merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan gerak seseorang. Dalam senam lantai akan terdapat gerakan-gerakan baru yang jarang dilakukan di kehidupan sehari-hari. Namun gerakan senam ini dapat sangat membantu meningkatkan kualitas gerak manusia dan keuntungan bagi setiap manusia yang dapat dengan mudah menerima gerakan pada senam lantai. Lavin (2008) berpendapat bahwa manfaat senam diantaranya (1) meningkatkan *agility*, mengubah tingkat atau posisi badan, gerakan memutar badan atau berjalan dengan menggunakan anggota tubuh lain yang tidak semestinya dapat membantu meningkatkan kelenturan tubuh manusia; (2) meningkatkan keseimbangan, dalam beberapa gerakan senam seseorang dituntut agar tetap mampu menyeimbangkan tubuhnya. Hal ini karena beberapa gerakan senam dibutuhkan posisi simetris dan asimetris yang baik; (3) meningkatkan koordinasi. Menguasai gerakan senam yang kompleks secara tidak langsung dapat membantu tubuh meningkatkan sistem koordinasinya, sehingga hal ini dapat mempermudah seseorang menerima gerakan yang baru. Dalam gerakan senam ini meskipun sudah dijelaskan dan diperagakan, ternyata masih ada beberapa peserta didik yang merasa kesulitan melakukan gerakan tersebut.

Kajian penelitian yang dilakukan oleh Sahabuddin, Hakim H. dan Syahrudin (2020) menunjukkan adanya kontribusi *motor educability* terhadap kemampuan senam ritmik alat simpai. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan statistik korelasi dan regresi pada taraf signifikan 5%. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa *motor educability* ini benar-benar memiliki kontribusi yang sangat signifikan pada kemampuan senam ritmik alat simpai. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2020) menyatakan bahwa *motor educability* memiliki hubungan yang signifikan terhadap keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola. Melalui kajian penelitian terdahulu yang sudah memberikan hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa *motor educability* ini memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap hasil penelitian tersebut. Sehubungan dengan itu, untuk membuktikan kebenaran penelitian tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai *motor educability* melalui hubungan *motor educability* dengan gerak spesifik pada materi senam lantai yang jelas berbeda karakteristiknya dengan senam ritmik alat simpai. penelitian ini perlu dilakukan untuk membantu siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerima gerak yang baru dan membantu guru untuk menentukan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswanya. Selain baik untuk membantu proses pembelajaran di sekolah, hal ini perlu kita teliti lebih lanjut karena respon siswa atau seseorang pada saat menerima stimulus gerakan yang baru bisa menentukan berbagai sisi kedepannya, salah satunya menentukan minat dan bakat siswa. Pada jenjang sekolah menengah pertama, materi senam lantai adalah materi yang paling dekat berhubungan dengan gerak tubuh manusia. Senam lantai menjadi media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan *ability* siswa. Oleh karena itu, penelitian ini terfokus pada gerak dasar spesifik pada senam lantai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *motor educability* dengan hasil belajar siswa pada sub materi senam lantai. Hal ini perlu diteliti karena gerak adalah hal dasar yang dimiliki manusia, maka dari itu memiliki kemampuan untuk menerima gerakan baru dengan cepat adalah hal yang sebaiknya juga dimiliki oleh seseorang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan pendidikan jasmani yang sangat cocok untuk digunakan di sekolah menengah pertama maupun sekolah

menengah atas. Hal ini juga sejalan dengan tujuan Pendidikan Jasmani di sekolah, yaitu salah satunya mengembangkan aspek motorik pada anak.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah apakah terdapat hubungan antara *motor educability* dengan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 59 Bandung dalam materi senam lantai?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara *motor educability* dengan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 59 Bandung dalam materi senam lantai.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan olahraga dan kesehatan.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang lebih mendalam.

### 2. Manfaat Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk meningkatkan keterampilan belajar yang baik dan efektif dalam pembelajaran senam di sekolah untuk diterapkan dan dilaksanakan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

### 3. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berupaya untuk meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran senam di sekolah, khususnya bagi sekolah yang menjadi objek penelitian.

- b) Bagi guru, memperoleh sumber yang mampu dijadikan acuan untuk dapat membantu mengatasi permasalahan juga meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran senam di sekolah.
- c) Bagi siswa, dapat menjadi pengetahuan dan pemahaman dalam meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran senam di sekolah.
- d) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan pada proses pembelajaran permainan senam di sekolah berkaitan dengan keterampilan siswa.

#### 4. Manfaat Isu serta Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak dalam rangka meningkatkan keterampilan pembelajaran senam di sekolah dan dapat dijadikan sebagai wahana pengetahuan dalam implementasi meningkatkan keterampilan pembelajaran senam lantai di sekolah.